

STUDI NILAI EKONOMI EKOWISATA PULAU PEUCANG DI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON, BANTEN MELALUI METODE *TRAVEL COST*

¹Aliffia Putri Amelia Kurniadi; ²Hastanto Bowo Woesono; ²M. Darul Falah

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan INSTIPER, ²Dosen Fakultas Kehutanan INSTIPER

Email: aliffiaputriamellia2@gmail.com

ABSTRAK

Pulau Peucang terletak di Taman Nasional (SPTN) Wilayah II Handeuleum Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) Provinsi Banten. Penelitian juga dilakukan di desa sekitar Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), memiliki potensi objek wisata yang tinggi. Memiliki berbagai macam flora dan fauna serta keadaan alam yang masih alami menjadikan Pulau Peucang ini menjadi salah satu kawasan tujuan wisata di Banten.

Tujuan dari Penelitian ini adalah mengetahui karakteristik pengunjung yang datang ke Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), mengetahui besarnya nilai ekonomi Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) berdasarkan Metode *Travel Cost*, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) berdasarkan Metode *Travel Cost*. Data penelitian dikumpulkan dalam jangka waktu sebulan (Januari, 2022).

Metode *Travel cost* (biaya perjalanan) diterapkan untuk menduga dari nilai ekonomi ekowisata Pulau Peucang dengan menghitung pengeluaran biaya perjalanan. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK). Hasil penelitian yang diperoleh adalah karakteristik pengunjung yang datang ke Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) adalah usia, pendidikan, pendapatan, kedatangan dengan, lama perjalanan. Kemudian dari karakteristik tersebut diperoleh Potensi nilai ekonomi Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) saat ini mencapai Rp 16.574.487.381/tahun. Dan faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) adalah Intensitas kunjungan dengan variabel jarak yang memberikan pengaruh signifikan.

Kata Kunci :Ekowisata, *Travel cost*

PENDAHULUAN

The International Ecotourism Society (TIES) (2015) mendefinisikan ekowisata sebagai kegiatan perjalanan wisata yang bertanggung jawab pada kawasan alami yang melestarikan lingkungan, menopang kesejahteraan masyarakat lokal, serta melibatkan interpretasi dan pendidikan bagi tamu dan staf. Ekowisata juga menunjang pertumbuhan ekonomi, dilihat dari kontribusinya dalam pemasukan devisa negara, menyumbang sekitar 11,6 % pada *Gross Domestic Product* (GDP) dunia (Lindberg, 2002).

Indonesia khususnya Banten memiliki kawasan lindung dengan keanekaragaman tinggi serta memiliki berbagai jenis flora dan fauna yang bersifat endemik biasanya digunakan untuk kegiatan ekowisata. Salah satunya di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK). Berdasarkan SK Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : SK. 3658/Menhut-VII/KUH/2014 Tanggal 5 Mei 2014 Tentang Penetapan Kawasan Hutan Taman Nasional Ujung Kulon Seluas 105.694,46 Ha yang terdiri atas 61.357,46 Ha daratan dan 44.337 Ha perairan laut. Secara administratif TNUK terletak di Kecamatan Sumur dan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Propinsi Banten. Dengan letak geografis terletak antara 102°02'32"-105°37'37" BT dan 06°30'43" - 06°52'17" LS. Wilayah pengelolaannya meliputi Semenanjung Ujung Kulon, Pulau Panaitan, Pulau Peucang, Pulau Handeuleum, dan Gunung Honje.

METODE PENELITIAN

A. Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan alat tulis, kamera, GPS, dan *Tally Sheet*. Bahan yang dibutuhkan Kuesioner, panduan wawancara dan peta kawasan Pulau Peucang.

B. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel untuk pengunjung dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling*, hal ini karena populasi responden tidak diketahui dengan pasti. Responden pengunjung dipilih dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*, dimana responden dipilih berdasarkan kebetulan yakni siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat

dijadikan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 1999). Responden yang dipilih pada penelitian ini merupakan responden berusia remaja (15-25 tahun) dan dewasa (>25 tahun) yang dinilai dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia untuk mengikuti proses wawancara.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil pada saat pengumpulan data. Data yang dikumpulkan yaitu data yang diambil secara langsung melalui survei serta wawancara menggunakan kuesioner. Data primer didapatkan dari wawancara dan kuesioner terhadap wisatawan dan Balai Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK). Data sekunder yang dikumpulkan adalah dokumen Rencana Pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon, dokumen dan laporan terkait Pulau Peucang serta laporan terkait karakteristik wisatawan dan ekowisata.

D. Metode Analisis Data

Untuk menduga dari nilai ekonomi suatu ekowisata maka perlu dilakukan pendekatan biaya perjalanan (*Travel cost method*). Biaya perjalanan merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan pengunjung selama melakukan kegiatan berwisata. Untuk mengetahui biaya perjalanan dapat dilakukan beberapa tahapan seperti dalam Sulistiyono (2007) sebagai berikut:

1. Menduga jumlah pengunjung dari masing-masing daerah asal pengunjung (zona) berdasarkan wawancara dengan responden

$$Z_i = P_i \times \Sigma Y$$

Keterangan:

Z_i : Jumlah pengunjung dari zona i

P_i : Persentase kunjungan dari zona i

ΣY : Jumlah seluruh kunjungan

2. Menentukan besarnya biaya perjalanan rata-rata dari jumlah total biaya perjalanan yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan atau kegiatan rekreasi.

$$BPR = TR + KR + L$$

Keterangan:

BPR : Biaya perjalanan rata-rata (Rp/orang)

TR : Biaya transportasi (Rp/orang)

KR : Biaya konsumsi selama berwisata (Rp/orang)

L : Biaya lain-lain (Rp/orang)

3. Menentukan biaya perjalanan rata-rata zone i

$$X_{li} = \frac{\sum B_{pi}}{N_i}$$

Keterangan:

X_{li} : Biaya perjalanan rata-rata daerah asal i

B_{pi} : Biaya perjalanan hasil pengambilan contoh

N_i : Jumlah populasi daerah asal i

4. Menentukan Nilai Ekonomi Total yang dihasilkan selama setahun oleh obyek wisata, dirumuskan sebagai berikut:

NET = Rata-Rata Biaya Perjalanan × Rata-Rata Jumlah Pengunjung

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Kawasan Pulau Peucang

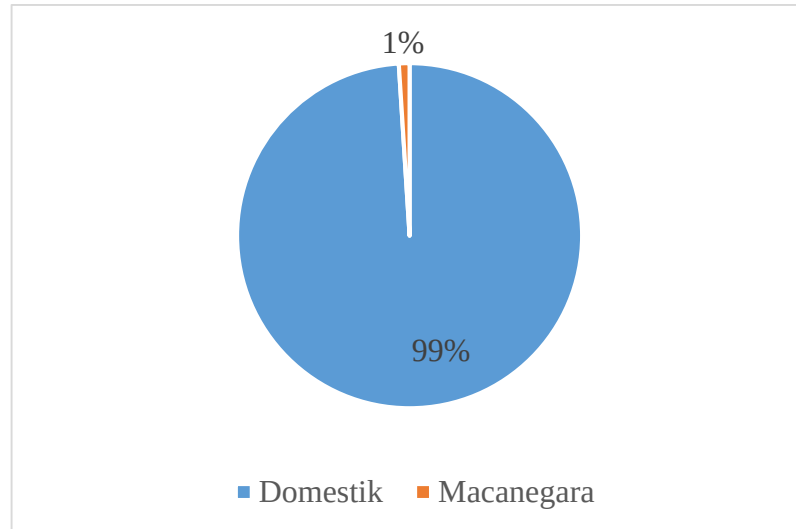
Secara geografis lokasi Pulau Peucang berada pada 6° 44'55.10 LS dan 105° 12'43.20 BT. Kawasan Pulau Peucang mempunyai luas ± 450 Ha yang berada pada Tanjung Layar, dan diresmikan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 1992. Pengelolaan Pulau Peucang saat ini dikelola oleh Balai Taman Nasional Ujung Kulon (BTNUK).

Harga tiket Pulau Peucang yang harus dibayar wisatawan dalam negeri untuk perorangan pada hari biasa adalah sebesar Rp 5.000/orang/hari dan jika pada hari libur sebesar Rp 7.500, jika untuk wisatawan asing sebesar Rp 150.000 pada hari biasa dan Rp 225.000 pada hari libur. Sedangkan tiket untuk rombongan/kelompok (minimum 10 orang) sebesar Rp 3.000 pada hari biasa dan Rp 4.500 pada hari libur, jika untuk wisatawan asing sebesar Rp 100.000 pada hari biasa dan Rp 150.000 hari libur.

B. Karakteristik Pengunjung

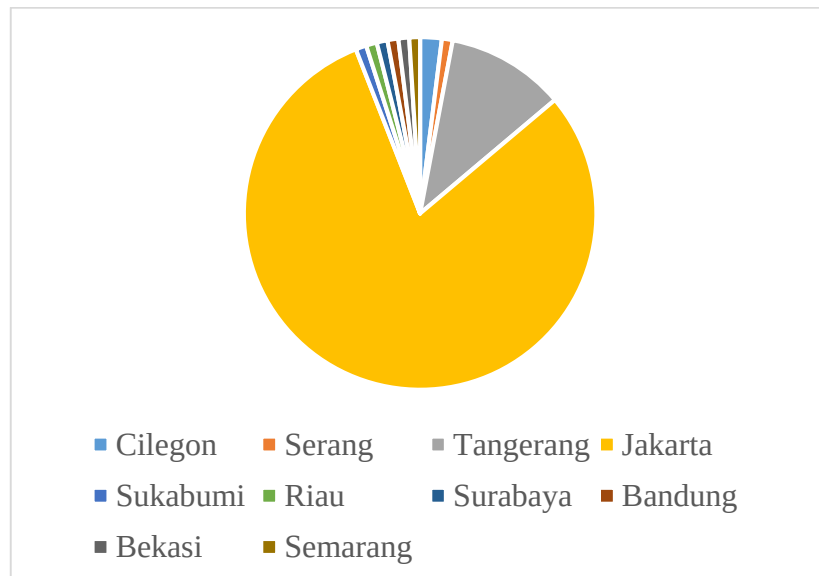
Pada umumnya wisatawan datang pada saat hari libur, seperti libur akhir tahun. Karakteristik dari responden wisatawan dibedakan menjadi faktor

demografi dan faktor berwisata. Faktor sosial ekonomi terdiri dari jenis kelamin, umur, asal tempat tinggal, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.



Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Gambar 1. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Wisatawan



Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Gambar 2. Sebaran Responden Pulau Peucang Berdasarkan Asal Wilayahnya

Dapat dilihat bahwa 99 % merupakan pengunjung domestik berasal dari Cilegon, Serang, Tangerang, Jakarta, Bekasi, Sukabumi, Riau, Surabaya, Bandung, dan Semarang. Sedangkan 1% responden merupakan wisatawan mancanegara.

Persentase asal wisatawan di dominasi oleh wilayah Jakarta dengan persentase sebesar 81%. Berikut merupakan tabel persentase asal wisatawan.

Tabel 3. Asal Wilayah Wisatawan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Cilegon	3	2%
2	Serang	2	1%
3	Tangerang	20	11%
4	Jakarta	145	81%
5	Sukabumi	2	1%
6	Riau	2	1%
7	Surabaya	1	1%
8	Bandung	2	1%
9	Bekasi	2	1%
10	Semarang	1	1%

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Persentase (%)
Laki-laki	44
Perempuan	56
Total	100

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Dari data yang dihasilkan, hal ini diakibatkan perempuan lebih senang jika berlibur bersama dengan teman-temannya. Berbeda dengan laki-laki yang mungkin senang berlibur sendiri.

Tabel 5. Tabulasi Data Umur Responden

Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
15-25 Tahun	52	29
> 25 Tahun	128	71
Total	180	100

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Faktor yang menyebabkan tingginya persentase wisatawan yang berlibur 25 tahun keatas yakni dikarenakan bahwa umur tersebut butuh untuk berekreasi dan berlibur untuk menghilangkan penat akibat pekerjaan.

Tabel 6. Tabulasi Data Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	0	0
SMP/Sederajat	10	6

SMA/Sederajat	78	43
D3/S1	90	50
Pascasarjana	2	1
Tidak Sekolah	0	0
Total	180	100

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Tabel 7. Tabulasi Data Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Supir/ojek/becak	0	0
PNS/BUMN	8	4
Pegawai Swasta	76	42
TNI/PORLI	1	1
Pelajar/Mahasiswa	19	11
Ibu Rumah Tangga	17	9
Buruh	9	5
Wiraswasta	21	12
Lainnya.....	29	16
Total	180	100

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Tabel 8. Tabulasi Data Pendapatan Responden

Tingkat Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< Rp 500.000,00	43	23
Rp 500.000,00 – Rp 2.000.000,00	1	1
Rp 2.000.000,00 – Rp4.000.000,00	49	27
Rp 4.000.000,00 – Rp 6.000.000,00	71	39
> Rp 6.000.000,00	16	9
Total	180	100

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Tingkat pendapatan pengunjung ini akan mempengaruhi dalam hal pertimbangan untuk mengalokasikan anggaran wisata, transportasi, konsumsi, serta akomodasi selama berwisata. Pendapatan pribadi ini juga akan mempengaruhi dalam pilihan objek wisata yang ingin dikunjungi.

Tabel 9. Tabulasi Data Tujuan Tempat Wisata

Tujuan Wisata	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tujuan utama	180	100
Persinggahan	0	0
Total	180	100

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Tabel 10. Tabulasi Data Jumlah Kelompok Wisata

Kedatangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sendiri	23	13
Kelompok	103	57
Keluarga	54	30
Total	180	100

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Para wisatawan/responden secara keseluruhan memilih Pulau Peucang sebagai tujuan utama untuk tempat berwisata. Kemudian dari data diatas juga, menunjukkan bahwa para wisatawan/responden memilih mengunjungi tempat wisata secara berkelompok.

Tabel 11. Tabulasi Data Motivasi Berkunjung

Motivasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Berlibur	179	99
Penelitian/Pendidikan	1	1
Lainnya.....	0	0
Total	180	100

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Dari data table motivasi berkunjung, didapatkan hampir keseluruhan responden/wisatawan menjadikan Pulau Peucang sebagai tempat untuk mereka berlibur, dengan persentase sebesar 99%. Dan terdapat 1% yang menjadikan Pulau Peucang sebagai tempat penelitian untuk pendidikan kuliahnya.

Tabel 12. Tabulasi Kendaraan yang Dipakai

Kendaraan yang dipakai	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kendaraan Pribadi	0	0
Kendaraan Umum	144	80
Kendaraan Sewa	0	0
Lainnya.....	36	20
Total	180	100

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Kendaraan yang mayoritas digunakan responden/wisatawan untuk melakukan perjalanan ke Pulau Peucang adalah kendaraan umum yakni dengan proporsi sebesar 80% menggunakan jenis kendaraan ini. Hal ini dikarenakan wisatawan datang sendiri atau hanya dua sampai tiga orang maka dari itu, jauh lebih simple menggunakan kendaraan umum dan jika melihat lokasi wisata yang jauh, itu juga bias menjadi pertimbangan alasan mayoritas wisatawan memilih kendaraan umum sebagai kendaraan yang dipakai.

Tabel 13. Tabulasi Data Perolehan Informasi

Sumber Informasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Teman/Keluarga	36	20
Majalah/Surat Kabar	0	0
Brosur	0	0
Media Elektronik (Radio/Televisi/Internet)	144	80
Sekolah/Perguruan Tinggi	0	0
Lain-lain.....	0	0
Total	180	100

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Sebesar 80% responden/wisatawan mendapatkan sumber informasi tentang Pulau Peucang dari media elektronik (radio/televisi/internet). Hal ini memperlihatkan promosi yang dilakukan pihak BTNUK/pengelola maupun pengunjung yang sudah pernah berkunjung sebelumnya sudah maksimal.

Penilaian Ekonomi Pulau Peucang

Berikut merupakan biaya dalam metode *travel cost*, dapat dilihat dalam Tabel 14 yang berisi data keseluruhan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan

Tabel 14. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Rata-Rata Biaya Perjalanan

No	Daerah Asal Wisatawan	Biaya Transportasi (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Biaya Tiket (Rp)	Biaya Lain-lain (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	Cilegon	550.000	100.000	9.000	208.333	867.333
2	Serang	550.000	100.000	9.000	200.000	859.000
3	Tangerang	567.500	100.000	9.000	600.700	1.277.200
4	Jakarta	597.586	100.000	15.021	321.386	1.033.993
5	Sukabumi	700.000	100.000	9.000	200.000	1.009.000
6	Riau	1.700.000	100.000	9.000	350.000	2.159.000
7	Surabaya	880.000	100.000	9.000	200.000	1.189.000
8	Bandung	700.000	100.000	9.000	187.500	996.500
9	Bekasi	600.000	100.000	9.000	240.000	949.000

10	Semarang	880.000	100.000	9.000	230.000	1.219.000
Total		7.725.086	1.000.000	96.021	2.737.919	11.559.026
Rata-Rata						1.155.903

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Berdasarkan rekapitulasi data rata-rata biaya yang dikeluarkan wisatawan/responden dalam melakukan kegiatan wisata sebesar Rp 1.155.903/kunjungan, kemudian dikalikan dengan data kunjungan yakni sebesar 14.339 orang (data tahun 2018). Maka diperoleh estimasi nilai ekonomi ekowisata Pulau Peucang adalah sebesar Rp 16.574.487.381/tahun.

Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Intensitas Kunjungan

Tabel 15. Tabulasi Data Responden Berdasarkan Intensitas Kunjungan

Intensitas Kunjungan (Kali)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	151	84
2	26	14
3	3	2
4	0	0
>4 kali	0	0
Total	180	100

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Berdasarkan data pada tabel 14, dapat dilihat bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Pulau Peucang merupakan kunjungan pertama mereka dengan persentase 84%, yang sebelumnya wisatawan belum pernah berwisata ke Pulau Peucang, dan terdapat juga beberapa wisatawan/responden yang sudah dua, tiga kali mengunjungi obek wisata Pulau Peucang ini.

Tabel 16. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,222	7	,603	3,693	,001 ^b
Residual	28,089	172	,163		
Total	32,311	179			

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Berdasarkan tabel 16, hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,693 lalu nilai F tabel sebesar 2,15. Dapat dilihat F hitung lebih besar

daripada F tabel, yang artinya variabel bebas secara bersama-sama memberi pengaruh pada variabel terikat yakni Intensitas kunjungan wisatawan/responden. Hasil dari uji F ini belum bisa mengetahui secara pasti variabel independent mana yang memiliki pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap *variabel dependent* (Intensitas Kunjungan). Maka, diperlukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koef	Standar Error	T	Sig
Constant	2,575	,511	5,043	,000
Biaya Perjalanan	- 1,457E-7	,000	-2,270	,024
Usia	-,138	,074	-1,860	,065
Tingkat Pendidikan	,079	,058	1,372	,172
Tingkat Pendapatan	,054	,031	1,728	,086
Jumlah Anggota	,028	,058	,491	,624
Lama Perjalanan	-,313	,091	-3,442	,001
Informasi	,003	,028	,111	,912
R Adjusted	,095			
R ²	,131			

Sumber: Hasil pengelolaan data primer

Berdasarkan Tabel 17 diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,575 - 1,457E-7X_1 - 0,138X_2 + 0,079X_3 + 0,054X_4 + 0,028X_5 - 0,313X_6 + 0,003X_7$$

Persamaan yang diperoleh menunjukkan besar dari nilai konstanta yakni 2,575, secara sistematis nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat variabel bernilai (0), maka intensitas kunjungan mempunyai kunjungan dengan nilai 2,575 kali dalam satu tahun terakhir.

Kesimpulan

1. Karakteristik pengunjung yang datang ke Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) adalah usia, pendidikan, pendapatan, kedatangan dengan, lama perjalanan, dan asal wilayah wisatawan
2. Potensi nilai ekonomi Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) saat ini mencapai Rp 16.574.487.381/tahun
3. Faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) adalah Intensitas kunjungan dengan dengan variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan perolehan informasi yang memberikan pengaruh signifikan

.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, R., & Mardjuka, M. Y. (2005). Valuasi Ekonomi dengan Travel Cost Method pada Obyek Ekowisata Pesisir. *Jurnal Ilmiah PARIWISATA*, 10(1), 58–76. <http://eprints.binus.ac.id/26936/1/GS> - Aryanto R - 2005 - Jurnal Pariwisata.pdf
- Ekonomi, D., Dan, S., Ekonomi, F., & Manajemen, D. A. N. (2018). Penilaian ekonomi wisata dan strategi pengelolaan wana wisata kawah putih di kabupaten bandung, jawa barat maria else avrelia sinaga.
- Ermayanti, F. (2012). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park dengan Metode Biaya Perjalanan dan Metode Valuasi Kontingensi. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/30322/Valuasi-Ekonomi-Objek-Wisata-Ndayu-Park-Dengan-Metode-Biaya-Perjalanan-Dan-Metode-Valuasi-Kontingensi>
- Iqbal, N., Endangsih, T., & Kurniasih, S. (2021). Perancangan resort di Pulau Peucang, Taman Nasional Ujung Kulon, Banten. *Maestro*, 4(1), 71–78. <https://jom.ft.budiluhur.ac.id/index.php/maestro/article/view/461>
- Jayani, I., & Ruffaida, F. S. (2020). Aplikasi biaya perjalanan (Travel Cost) pada wisata alam ait terjun Jumog Kabupaten Karanganyar. In *Fakultas ekonomi Universits Sebelas Maret* (Vol. 8).
- Jeklin, A. (2016). Valuasi ekonomi desa wisata. *July*, 1–23.
- Murtini, T. W., Hardiman, G., Nasional, T., Kulon, U., Apung, R., Arsitektur, E., Nasional, T., Kulon, U., Panaitan, P., & Handeuleum, P. (2013). Resort apung di pulau peucang taman nasional ujung kulon dengan penekanan desain eko arsitektur. 167–174.
- Prayoga, E., Ekonomi, D., Dan, S., Ekonomi, F., & Manajemen, D. A. N. (2013). Estimasi nilai ekonomi dan kontribusi kegiatan wisata terhadap konservasi di taman nasional ujung kulon kabupaten pandeglang provinsi banten. 108.
- Subardin, M., & Yusuf, M. K. (2011). Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 81–89.